

# **PENCIPTAAN ILUSI OPTIK DALAM KARYA KRIYA**



JURNAL KARYA SENI

**Syaifullah Al Qowy**

**NIM 1311719022**

**JURNAL PENCIPTAAN PROGRAM STUDY S-1 KRIYA**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

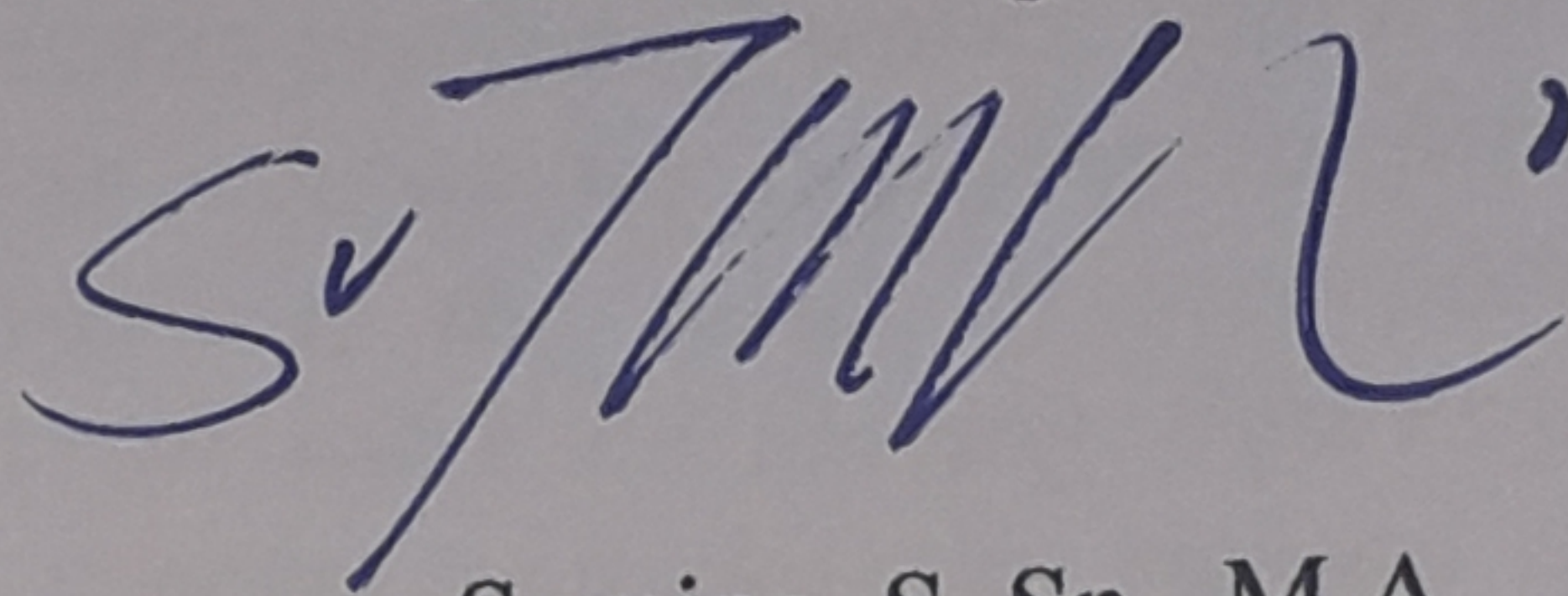
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

Jurnal Penciptaan Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

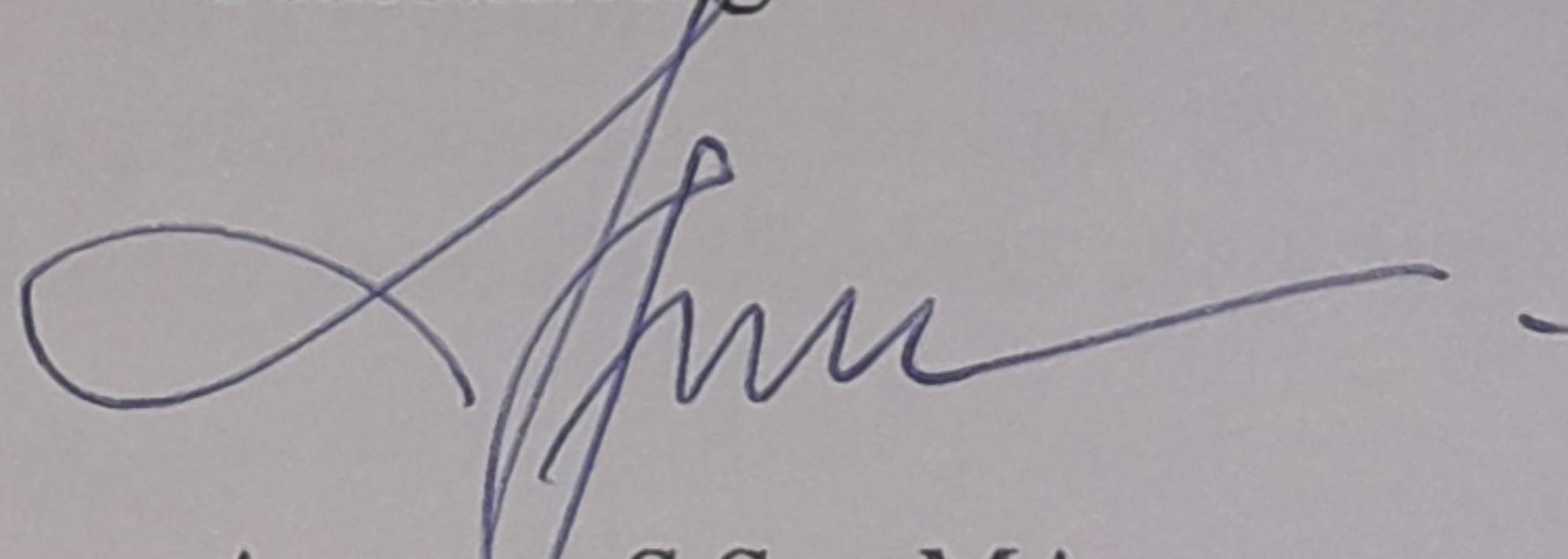
**PENCIPTAAN ILUSI OPTIK DALAM KARYA KRIYA** diajukan oleh Syaifullah Al Qowi, NIM 1311719022, Program Studi S-1 Kriya seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Laporan Tugas Akhir pada tanggal 12 Agustus 2020

Pembimbing I



Sumino, S. Sn. M.A.  
NIP.19670615199802/NIDN  
0015066706

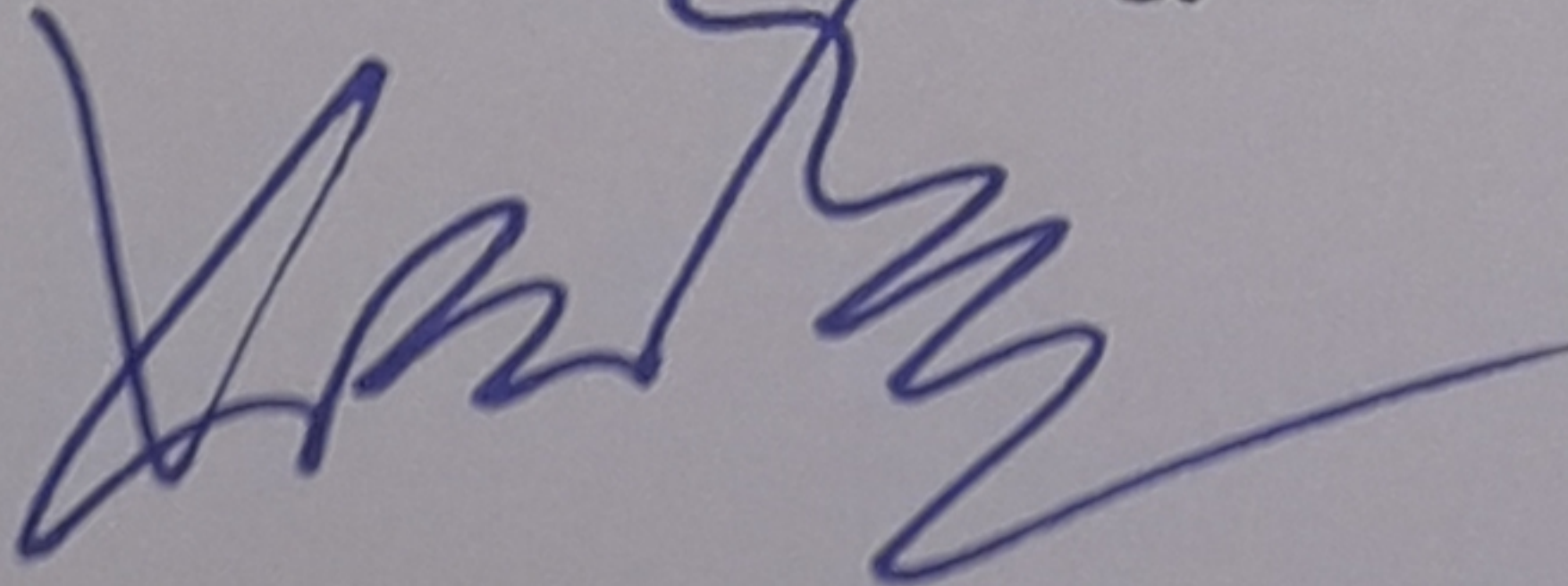
Pembimbing II



Aruman, S.Sn., MA.  
NIP.197710182003121010/NIDN  
0018107706

Menyetujui:

Ketua Program Studi Kriya  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Ir. Yulriawan, M Hum.  
NIP. 19620721990021001/NIDN  
0029076211

## PENCIPTAAN ILUSI OPTIK DALAM KARYA KRIYA

Syaifullah Al Qowi\*)

### **ABSTRACT**

*Illusion art perhaps familiar right this era, like an optical illusion is, from the rapidly development process of illusions, interest, regarding Optical illusion art/Optical illusion is a new breakthrough in the creation of art works. Optical illusions in the creation of works produce 3 works, which are new improvisations, each of which has a process scheme for applying its form. The application of optical illusions in craft work is the result of incorporating optical illusion techniques/tricks into the craft work by moving figures/patterns, applied into woods media through the process includes the method of perception, reality, mimesis and aesthetic elements in it.*

*The optical illusion of an object or work of art that can deliberately or unintentionally deceive the eye, can produce an extraordinary interpretation. Schematic in the application of the creation of optical illusions, works using illusory perceptions based on improvisation to imitate the reality of existing objects and create a new magnificence from the illusions displayed.*

*Keywords: Illusion Optic, Wood Craft*

### **ABSTRAK**

Seni Ilusi mungkin sudah tidak asing lagi di era sekarang, salah satunya adalah ilusi optik, dari proses perkembangan ilusi yang sangat pesat, ketertarikan, mengenai seni ilusi optik/*Opt art/Optical illusion* menjadi sebuah terobosan baru dalam penciptaan karya seni. Penciptaan karya yang menghasilkan 3 karya ini merupakan penggabungan teknik/ trik ilusi yang dalam improvisasinya skematik masing-masing, ilusi optik pada karya kriya merupakan hasil dari memindahkan figur/pola kedalam media kayu secara proses mencangkup metode persepsi, realitas, mimesis dan unsur-unsur estetik didalamnya.

Ilusi optik sebuah objek atau karya seni yang dapat menipu mata secara sengaja maupun tidak sengaja, dapat menghasilkan sebuah interprestasi luar biasa. Skematik dalam penerapan penciptaan ilusi optik, karya menggunakan persepsi ilusi berdasarkan improvisasi meniru dari realitas objek yang sudah ada dan menimbulkan efek keindahan baru dari ilusi yang tampilkan.

Kata kunci: ilusi optik, kriya kayu

## **Pendahuluan**

Dalam berkarya seni sebuah karya atau pemikiran tentang seni, didalamnya memuat atau menggambarkan sebuah simbolik, metaforik, manipulasi objek, ekspresi diri kesan, pesan tentang realitas dan penglihatan dunia yang dihadirkan sebagai karya. Pada dasarnya seni bukanlah hasil ciptaan alami dari reproduksi alam sekalipun bahan bahanya dari bumi, namun seni-seni disini dibuat dan dimaksudkan untuk manusia dan kehidupannya. ( Wiryomartono, 2001: 137)

Berawal dari ketertarikan seni ilusi optik Penulis memahami sebuah objek atau karya seni yang dapat menipu mata secara sengaja maupun tidak sengaja, dapat menghasilkan sebuah interpretasi luar biasa. Mengenai bagaimana bentuk, hasil, dan prosesnya sebagai contoh sebuah objek yang terlihat acak namun tersusun(abstrak) mempunyai gambaran objek lain didalamnya, memungkinkan sebuah bentuk baru yang tidak luput dari definisi ilusi optik itu sendiri diaplikasikan pada kriya. Namun ilusi optik yang dituju dalam berkesenian mengacu pada paradigma estetis/estetika seni ilusi (bentuk).

Pada dasarnya ilusi optik merupakan sebuah efek keterbatasan penglihatan kita, mengenai definisi sebuah objek yang sulit untuk dipahami, sehingga secara sengaja, pandangan visual semulanya pada objek bentuk yang relevan menjadi tidak relevan. Sama halnya pada era awal seni yunani abad lima sampai abad enam ketika paradigma mimesis mulai marak digunakan oleh seniman yang menciptakan istilah pola pada zaman sekarang, secara estetik oleh seniman, dilihat dari segi estetik secara persepsi, ilusi optik memiliki akses perkembangan ilmunya, semula membuat gambar menggunakan visualisasi sesuai objek yang dilihatnya, mereka menggunakan pola sehingga dalam aspek bentuk memiliki persepsi lain dari objek yang ditirunya. (J. Wade, 2005: 6)

Banyaknya ilusi optik yang terdapat dari aktifitas penulis tentang pengamatan, pemahaman dasar persepsi realitas dari mimesis (objek) di lingkup

seni yang menimbulkan prasangka baik maupun buruk, indah ataupun tidak indah (bentuk). Seperti halnya Gombrich "*Imitation Of Nature*" mengenai perbandingan antara lukisan dan refleksi cermin dari idea plato. Alam tidak bisa di imitaskan jika tidak dengan menggunakan cara diambil secara terpisah dan disatukan kembali. (Gombrich. E. H, 2002:113). Dari paradigma ilusi optik penulis merumuskan mengenai, Bagaimana bentuk ilusi optik diterapkan pada seni kriya ?, Bagaimana proses perwujudan ilusi optik dalam seni kriya?, Bagaimana hasil perwujudan ilusi optik dalam kriya ?. Dalam ranah akademis, metode pendekatan mengenai teori khususnya dalam bidang penciptaan seni memiliki tanggung jawab secara ilmiah atas karya yang diwujudkan. Melalui metode psikologi teka-teki gaya (ilusi) dari gombrich, ilusi optik dimprovisasi penulis dengan menggunakan beberapa schema pendekatan meliputi mimesis, realitas, persepsi, dan estetika.

### **Pembahasan**

Seni menjadi salah satu media untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran dan menghasilkan karya yang dapat dinikmati secara visual dan emosi karena nilai-nilai estetisnya, Seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan manusia (Soedarso Sp, 1990: 1). Setiap individu manusia memiliki pemikiran tersendiri khususnya dalam seni kriya, sama halnya gagasan penciptaan konsep karya mengenai penerapan improvisasi bentuk baru di rangkai seni kriya yang ditujukan memberikan tanggung jawab dan energi baru atas seni yang di akan diwujudkan.

Gagasan dari sebuah ide menimbulkan sebuah konsep tentang persepsi realitas yang terdapat pada bentuk objektif sebuah benda yang mengkrucut dalam definisi ilusi optik, namun objek tersebut tidak memiliki makna (tanda), seperti halnya pendapat dari Gombrich mengenai seni "semua seni pada dasarnya adalah "Conceptual" setiap representasi dari yang paling realistis memiliki skemanya masing-masing". (Gombrich. E. H, 2002:71) Realitas dalam kamus besar bahasa Indonesia yang berartikan kenyataan adalah sesuatu proses terjadinya peristiwa atau yang disebut fenomena, yang sifatnya benar ataupun salah sebuah kesepakatan bersama.

## Definisi ilusi optik

Ilusi optik merupakan sebuah efek keterbatasan penglihatan kita, mengenai definisi sebuah objek yang sulit untuk dipahami sehingga secara sengaja pandangan visual semulanya pada objek bentuk yang relevan menjadi tidak relevan, ilusi dapat tercipta ketika seseorang dapat memanipulasi sebuah objek yang ditirunya. (Gombrich. E. H, 2002:22). Ditinjau dalam psikologi persepsi ilusi yang dalam analisis *Gombrich* ilusi optik di kategorikan sesuai efek/teknik manipulasi visualisasi mata kita menjadi beberapa pengertian seperti;

*Figure Effect*, efek yang dihasilkan dari beberapa objek(figur) hewan, manusia, tumbuhan, dan benda mati lainnya. Seperti halnya efek ambiguity, namun dalam efek ini dikhususkan untuk mengabungkan objek yang sudah ada atau secara relevannya maupun tidak relevan yang dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda beda, atau memanipulasi objek tersebut menjadi definisi objek baru. Sebagai contoh dimana gombrich membedakan antara gambar bebek dan gambar kelinci, serta cara menggambar kucing. (Gombrich. E. H, 2002:4-6) Paradox efek merupakan ilusi optik yang ketika visualisasi kita tidak dapat menerima secara logika atau bertentangan dengan logika dengan bentuk yang relevannya.

*Parallel Lines Effect*, efek yang dihasilkan dari gabungan garis ataupun permainan warna yang membentuk sebuah garis sejajar sehingga memberikan kesan objek seolah-olah gambar terlihat seperti naik menjadi turun, samping kanan menjadi samping kiri, gambar dua dimensi menjadi tiga dimensi ataupun kebalikannya. Manipulasi garis jika dalam segi persepsi merupakan langkah awal bagaimana ilusi dapat terbentuk. (Gombrich. E. H, 2002:246-7)

*Spreading Effect*, efek yang dihasilkan dari dua warna yang digunakan, contoh warna hitam dan putih, ataupun menggunakan warna lain yang intinya warna dapat saling mempengaruhi satu sama lain, sama halnya biru dan merah yang bertujuan menimbulkan efek seolah olah menyembunyikan ataupun objek/warna menjadi kesatuan warna atau objek (tersamarkan). Seperti contoh ketika kita melihat dua warna yang kontras menjadi kesatuan objek kecil dan besar didalam media, seketika warna kontras yang berukuran kecil akan

menghilang secara perlahan jika diamati secara terus menerus. (Gombrich. E. H, 2002:247-8). Ilusi ini dapat terjadi ketika seseorang memanipulasi warna menggunakan warna kontras yang saling mempengaruhi, seperti halnya warna hitam dan putih.

*Ambiguity effect*(efek ambigu) efek yang dihasilkan merupakan transformasi dua benda ataupun garis menjadi sebuah kesatuan objek, namun tidak menghilangkan definisi dua objek itu sendiri sehingga dapat menimbulkan efek berbeda begitupun sebaliknya objek yang terpecah menjadi efek kesatuan objek sesuai kondisi visualisasi penginderaan kita, sama halnya efek ilusi optik yang terjadi atas keadaan suatu objek yang dapat memberikan pemaknaan lebih dari satu(ganda) makna dan terjadi secara spontan dalam visualisasi kita. (Gombrich. E. H, 2002:171).

*Paradox Effect* Efek dimana sebuah penggabungan garis lengkung ataupun objek-objek yang disusun membentuk spiral sehingga memberikan seolah-olah efek bergerak ataupun sebaliknya dan objek gerak dapat menimbulkan bentuk baru tidak bergerak namun dengan kata lain membentuk definisi objek baru tak terbatas(infinity) gerak maupun efek bentuk yang ditimbulkan. (Gombrich. E. H, 2002:174-5).

## **Teori Pendukung**

Ada metode lain yang ditempuh mengenai Gombrich dalam bukunya(2002) yang berjudul “*Art And Illusion*” ilusi optik dapat tercapai melalui beberapa unsur teori meliputi:

### **1. Mimesis**

Mimesis menurut Matthew Potolsky mengenai perkembangan mimesis dari era Yunani sampai masa kini.(Potolsky, 2006:1-6). Mimesis berasal dari bahasa Yunani yang berarti tiruan, merupakan salah satu dasar teori sastra dan seni yang sering digunakan. “*Art Is copy of The Real* “ Mimesis merupakan hubungan antara keindahan dan realitasnya. (Potolsky, 2006:1) Matthew Potolsky (2006) dalam bukunya berjudul Mimesis “*The New Critical Idiom*” menyebutkan

bahwa Mimesis merupakan pengertian mengenai teori sejak lama(tua) namun tidak diketahui sejarahnya.

## 2. Realitas

Realitas dalam kamus besar bahasa indonesia yang berartikan kenyataan adalah hal yang nyata, benar benar ada, terbukti nyata. ilusi optik realitas kondisi pandangan visual mengenai apa yang kita lihat, gelap terang ataupun besar kecil. Seperti halnya Gombrich mendefinisikan realitas dari representasi ke ekspresi :*There is no Reality Without Interpretation; Just As There is no Innocent Eye There is no Innocent Ear* jika diartikan tidak ada realitas tanpa interpretasi sama halnya tidak ada mata yang tidak bersalah ada, tidak ada telinga yang tidak bersalah.( Gombrich. E. H, 1984:291).

## 3. Persepsi

Persepsi menurut kamus besar indonesia adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra kita atau pun tanggapan(penerimaan) langsung dari sesuatu serapan. Menurut persepsi Gombrich dari *Psychology and the Riddle of Style* mengenai ilusi optik megunakan efek persepsi Ambigu atau Persepsi dimana sebuah objek tersebut dapat di ditafsirkan lebih dari satu esensi bentuk estetisnya. (Gombrich. E. H, 1984: 4).

Menurut *Nicolas J. Wade*, teori ilusi dan persepsi secara historis dari era yunani sampai era modern memalui beberapa fase/situasi, persepsi akan dapat terrealisasikan menjadi ilusi optik yaitu:

### a. *Shape*(bentuk)

Pesepsi menggunakan fase/bentuk yang terjadi ketika sebuah objek mengalami distorsi secara visual ataupun visualisasi kita mengalami gangguan seperti halnya delusi ataupun halusinasi yang dapat mempengaruhi ukuran bentuk maupun kondisi bentuk..( J.Wade, 2005:7, 120-22 )

### b. *Motion*(gerak)

Fase ini visualisasi terhadap gerakan mempengaruhi bagaimana kondisi sebuah bentuk ataupun warna sehingga



dapat mengalami perbedaan artian dari unsur gerakan tersebut.  
(J.Wade, 2005:6-7, 12, 112-128)

c. *Size*(ukuran)

Dalam fase ini keadaan visualisasi ilusi optik secara pengukuran/ ukuran dari jarak, tinggi/rendah, dan besar/kecil objek, ataupun dalam proses menirunya objek mengalami penyimpangan dengan ukuran objek yang sebenarnya..( J. Wade, 2005:6, 23-24)

d. *Color*(warna)

Dalam fase/situasi persepsi menggunakan warna ilusi optik dapat terjadi melalui efek warna dari objek/karya. ( J.Wade, 2005:7, 11-4)

e. *Position* (Posisi/Komposisi)

Fase ini merupakan dimana subjek menangkap akan visualisasi objek dari jarak yang akan dilihatnya. Posisi merupakan salah satu persepsi mengenai objek ilusi optik dapat ditafsirkan apa maksud secara estetis maupun semiotiknya.( J. Wade, 2005:6 )

4. Estetika

Metode estetika yaitu metode yang digunakan mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung pada seni rupa, sehingga memengaruhi seni tersebut, seperti *garis/line*, *bentuk/shape*, *warna/color*, dan *tekstur/texture*. Djelantik, dalam buku Teori Estetika menyatakan unsur-unsur dasar estetika dapat dimanfaatkan untuk mengkaji tentang keberadaan dari seni. Struktur dalam karya seni mengangkat aspek keseluruhan dari karya. Struktur mengandung arti pengorganisasian, pengaturan, ada hubungan saling terkait antara bagian-bagian secara keseluruhan. Dalam struktur karya seni sedikitnya ada tiga unsur yang mendasar yaitu keutuhan (*unity*), penonjolan(*dominance*), dan keseimbangan (*balance*). Rasa keseimbangan inilah yang paling mudah dicapai dalam berkarya seni dengan jalan menyusun komposisi yang simetris (Djelantik, 1999:32).

Menurut Karya seni yang ditampilkan merupakan penggabungan unsur seni rupa dari bentuk, warna, tekstur, dan garis yang tepat pada gagasan ide penulis kedalam karya tiga dimensi maupun dua dimensi sehingga dapat menimbulkan efek ilusi optik. Selanjutnya akan dijabarkan satu persatu tentang elemen tersebut.

a. Bentuk(*shape*)

Bentuk(*shape*) menurut Gombrich adalah “tampak bentuk merupakan kemiripan dari objek(*figure*) yang akan ditirunya dan distilasi menggunakan transformasi sesuai penglihatan tangkapan visualisasi persepsi bentuk objek dari penglihatan(mata)”. Dalam karya seni bentuk, digunakan sebagai sensasi atas apa yang telah dicapai dari interpretasi melalui improvisasi ataupun dari representasi bentuk yang sudah ada(*style*) menjadi ekspresi bentuk baru. representasi seniman atas gambaran *figure* menggambarkan objek hasil stimulasi gaya bentuk dalam proses improvisasi objek oleh seniman akan terjadi perubahan wujud objek sesuai dengan imajinasi, maupun latar belakang seniman yang akan mempengaruhinya.

b. Warna(*color*)

Warna merupakan kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan benda-benda yang dikenainya. Warna sebagai salah satu elemen seni rupa merupakan unsur yang sangat penting. Sistem warna oleh Albert Munsell mendasarkan pada dimensi kualitas warna yaitu : *hue*, *value*, dan *intensity/chroma*. Hue adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan nama dari suatu warna dari warna primer yang brilian, sedangkan warna yang intensitinya rendah adalah warna-warna yang lebih berkesan lembut dan tampak serasi satu sama lain.

Contohnya adalah coklat kayu dengan putih kayu dan *Value* menunjukkan pada kecerahan dan kegelapan warna dari efek pencahayaan yang dihasilkan. *value* warna tersebut, sebaliknya bila warna hitam yang ditambahkan maka tingkat *value* warna tersebut

akan menjadi rendah. Intensitas menunjukkan pada jernih suramnya warna. Warna yang memiliki intensitas tinggi adalah warna yang sangat menyolok dan menimbulkan efek yang brilian, sedangkan warna yang intensitanya rendah adalah warna-warna yang lebih berkesan lembut.

Ilusi optik mengenai penerapan estetik dari warna pada karya yang diciptakan menggunakan efek pencahayaan warna abu-abu pada background(*Gb*) dan warna putih pada kayu sehingga efek dari ilusi optik muncul.

c. Tekstur(*gesture*)

Indera peraba menolong untuk memberitahu tentang sekeliling kita secara cepat. Bahasa kita melalui beberapa kata seperti halus, kasar, lembut, dan keras menunjukkan bahwa menyentuh dapat memberi tahu kita tentang sifat dari suatu objek. “ tekstur adalah dasar permukaan, dan sentuhan pada permukaan tersebut tergantung pada tingkat sampai dimana bahan ini bisa dihancurkan oleh bahan

d. Garis(*lines*)

Elemen yang ada di seni rupa adalah garis, garis merupakan bentuk yang memanjang dan mempunyai sifat yang elastis, kaku, dan tegas. Penggunaan garis dalam seni rupa sangat vital, kegunaan garis biasanya pada awal proses pembentukan suatu karya seni, yaitu sketsa. Tapi garis memang harus di gunakan dalam suatu karya seni. Dimana pengolahan garis yang maksimal juga dapat menciptakan dan mendukung nilai artistik dalam karya seni. Kita tahu jika pengolahan suatu garis akan dihasilkan garis lengkung, garis lurus, garis patah-patah, garis tebal, dan garis tipis. Kesemua garis itu bila dikomposisikan dengan tepat dan sesuai akan menghasilkan nilai artistik. Garis dapat dibagi menjadi 2(dua), yaitu:

Garis alamiah, yaitu garis cakrawala alam yang dapat dilihat sebagai batas antara permukaan laut dan langit. Garis buatan,

terdiri dari, Garis yang sengaja dibuat, contohnya garis hitam pada gambar ilustrasi untuk menciptakan bentuk dan sosok(figur). Garis yang tidak sengaja dibuat timbul karna diciptakan dua bidang dengan warna barik(tekstur) yang berbeda.

Fungsi garis dalam seni rupa: memberikan representasi atau citra struktur, bentuk, dan bidang. Garis ini sering disebut garis blabar(garis kontur) yang berfungsi sebagai batas/tepi gambar. Menekankan nilai ekspresi seperti nilai gerak atau dinamika(*movement*), nilai irama(*rhythm*), dan nilai arah(*dirrection*). Garis ini disebut juga garis grafis. Memberikan kesan matra(dimensi) dan kesan barik(tekstur). Garis ini sering disebut garis arsir atau garis tekstur.

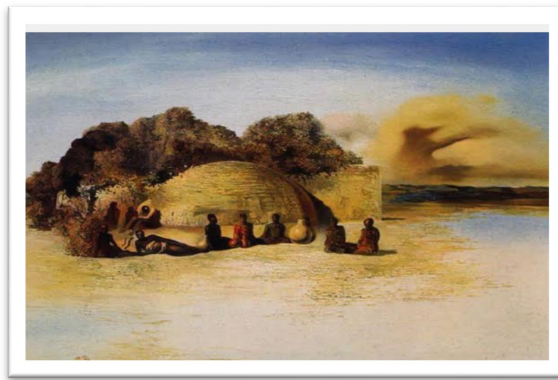
Garis tekstur bisa lebih dihayati dengan jalan meraba. Sifat garis (berkaitan dengan jenis garis): Garis lurus vertikal dan horizontal yang dapat menggunakan kesan tenang, statis, atau stabil. Garis putus yang dapat mengungkapkan kesan gerak dan gelisah. Garis silang atau diagonal yang dapat mengungkapkan kesan gerak, tegang, dan ragu. Garis lengkung yang dapat mengungkapkan kesan lamban, irama, dan santai. Dengan memberikan kualitas estetika pada karya sama saja memberikan suatu ekspresi yang pas dan emosi yang kuat.(dalam Junaedi, 2007: 63).

## **Analisi dan Hasil**

Berawal dari ketertarikan karya dari *Benoit Converse* yang berjudul *The Hidden Chair*(2012), *Salvador Dali* “*Paranoiac Visage*”(1935), *David Roy*”*North Stars*”(2011) *Julian Beever* dengan *3D Street Art* , Sebuah definisi pengertian ilusi optik dan 3 karya yang dihasilkan dapat tercipta melalui beberapa teori pendukung.



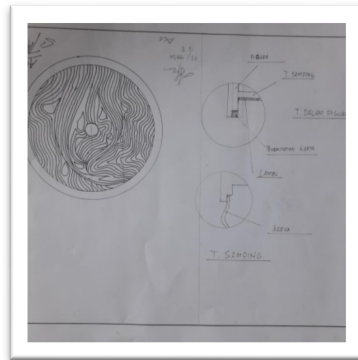
Gb. 1. *The hidden chair*.  
Karya Benoit Converse dari France Ibride Studio.  
Sumber: [www.ibride.fr](http://www.ibride.fr), 2020.



Gb. 2. *Paranoiac visage*.  
Karya Salvador Dali.  
Sumber: [dali-gallery.com](http://dali-gallery.com), 2020.



Gb. 5. North star.  
Karya dari David Roy.  
Sumber [www.woodthatwork.com](http://www.woodthatwork.com), 2020.



Gb.8. Sketsa alternatif yang terpilih 1.  
Judul Koi *have you ever see*.

Sketsa alternatif 2(Gb.8) merupakan sketsa karya yang terinspirasi dari karya *Salvador Dali* yang didalam teknik ilusi optik dari menggunakan figur efek.

Sketsa berjudul “KOI” *have you ever see*(Gb.8) memiliki tahapan dalam peninjauannya yaitu:

Mimesis, dari segi mimesis karya merupakan tiruan dari gabungan antara figur ikan koi(Gb.11) dan susunan *Parallel Lines*(Gb.10) yang bertujuan untuk mendapatkan improvisasi bentuk baru dalam penerapan ilusi optik.

Realitas menurut Segi realitasnya penulis mengaplikasikan fase *shape*/bentuk dari tampak atas gambar ikan koi kedalam karya, di karenakan dari segi perspektif lebih menonjolkan tampak depan karya.

Persepsi secara segi persepsi visualisasi karya, penulis mengaplikasikan fase/situasi secara *shape*/bentuk, *color*/warna, *size*/ukuran, *position*/posisi bentuk improvisasi dari ikan koi, dan menonjolkan tampak depan karya, susunan garis, efek kamufase warna dari pencahayaan yang ditimbulkan serta efek karya yang muncul.

Estetika secara estetika karya yang akan ditampilkan merupakan merupakan keseluruhan aspek dari teori estetika dari unsur keselarasan garis, bentuk, warna, tekstur. Dari warna yang dihasilkan merupakan gabungan warna dari coklat, putih kayu jati yang dikunci menggunakan putih kayu pinus, background karya terdapat warna kuning lampu dan

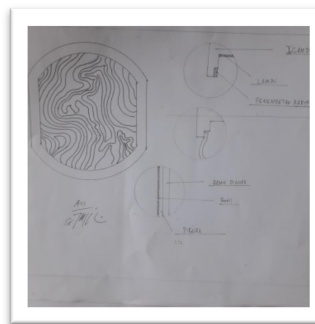
abu-abu untuk menimbulkan efek kamuflase ataupun efek ambiguitas dari susunan parallel garis.

Dari bentuk yang dihasilkan merupakan improvisasi bentuk baru dalam ilusi optik dengan menonjolkan garis hasil proses scroll kayu yang garis lengkung membentuk objek koi yang ditirunya. Dari segi garis menggunakan susunan sejajar yang melengkung untuk menimbulkan kesan estetis dari bentuk improvisasi karya.

Ilusi Optik, dari segi ilusi optik karya menggunakan teknik/trik gabungan dari *Ambiguity*(Gb. 2), *Figure* dan *Parallel Lines Effect*, yang bertujuan untuk menimbulkan visualisasi pada karya yang bersifat kamuflase bentuk ikan koi dari garis garis yang ada



Karya 1



Gb.11. Sketsa alternatif 3.  
Judul *Flopping Face* jaran.

Sketsa alternatif 3 merupakan sketsa yang terinspirasi dari karya *Salvador Dali*(Gb.2) dengan cara mengimprovisasikan dua objek hewan dan satu tampak

samping wajah yang menjadi satu. Karya yang berjudul “*floppng face jaran*”(Gb.15) memiliki tahapan dalam peninjauannya yaitu:

Mimesis, dari segi mimesis karya merupakan gabungan antara figur kuda(Gb.8), kelinci(Gb.9) tampak samping wajah dan susunan Parallel Lines(Gb.10) yang bertujuan untuk mendapatkan improvisasi bentuk baru dalam penerapan ilusi optik.

Realitas, menurut Segi realitasnya penulis mengaplikasikan fase *shape*/bentuk dari tampak depan figur kelinci, kuda, dan tampak samping wajah kedalam karya, di karenakan dari segi perspektif lebih menonjolkan tampak depan karya.

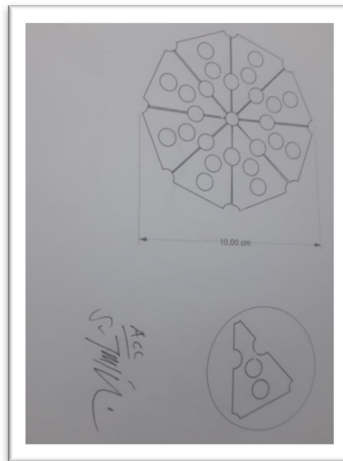
Persepsi, secara segi persepsi visualisasi karya, penulis mengaplikasikan fase/situasi secara *shape*/bentuk, *color*/warna, *size*/ukuran, *position*/posisi bentuk improvisasi dengan menggabungkan beberapa figur didalamnya, dan menonjolkan tampak depan karya, susunan garis, efek kamufase warna dari pencahayaan yang ditimbulkan serta efek karya yang muncul.

Estetika, secara estetika karya yang akan ditampilkan merupakan merupakan keseluruhan aspek dari teori estetika dari unsur keselarasan garis, bentuk, warna, tekstur. Dari warna yang dihasilkan merupakan gabungan warna dari coklat, putih kayu jati yang dikunci menggunakan putih kayu pinus, background karya terdapat warna kuning lampu dan abu-abu untuk menimbulkan efek kamufase ataupun efek ambigu dari susunan parallel garis.

Dari bentuk yang dihasilkan merupakan improvisasi bentuk baru dalam ilusi optik dengan menonjolkan garis, hasil proses scroll kayu yang garis lengkung membentuk objek gabungan figur yang ditirunya. Dari segi garis menggunakan susunan sejajar yang melengkung untuk menimbulkan kesan estetis dari bentuk improvisasi karya.

Ilusi Optik, dari segi ilusi optik karya menggunakan teknik/trik gabungan dari *Ambiguity*(Gb. 2), *Figure* dan *Parallel Lines Effect*, yang bertujuan untuk menimbulkan visualisasi pada karya yang bersifat kamufase bentuk ikan koi dari garis-garis yang ada serta pencahayaan pada karya.





Gb. 16. Sketsa alternatif 4.  
Judul *Smoothes Octagonal*.

Sketsa yang terinspirasi dari karya *David Roy* dengan penggabungan 3 pola geometris dan dapat menimbulkan efek ilusi optik *paradox effect* dari efek perputarannya. Karya yang berjudul "*Smoothes Octagonal*(Gb.16)" memiliki tahapan dalam peninjauannya yaitu:

Mimesis, dari segi mimesis karya merupakan tiruan yang terinspirasi dari karya *David Roy* dengan mengganti pola yang terdapat pada karyanya(Gb.5) dengan menggunakan 3 pola geometris yang berbeda.

Realitas, menurut Segi realitasnya penulis mengaplikasikan fase *shape*/bentuk dari efek gerakan yang ditimbulkan dari perbedaan arah gerak pola karya, di karenakan dari segi perspektif lebih menonjolkan tampak depan karya. Secara realitas bentuk yang dihasilkan seakan-akan abstrak dan menjadi bentuk pola baru.

Persepsi, secara segi persepsi visualisasi karya, penulis mengaplikasikan fase/situasi secara *shape*/bentuk, *color*/warna, *motion*/gerak, *size*/ukuran, *position*/posisi bentuk improvisasi dengan menggabungkan beberapa figur didalamnya, dan menonjolkan tampak depan karya, susunan garis, efek kamufase warna dari pencahayaan yang ditimbulkan serta efek karya yang muncul.

Estetika, secara estetika karya yang akan ditampilkan merupakan merupakan keseluruhan aspek dari teori estetika dari unsur keselarasan garis, bentuk, warna, tekstur. Dari warna yang dihasilkan merupakan

gabungan warna dari coklat, putih kayu jati yang dikunci menggunakan putih kayu pinus, background karya terdapat warna kuning lampu dan abu-abu untuk menimbulkan efek kamufase ataupun efek ambigu dari susunan parallel garis. Dari bentuk yang dihasilkan merupakan improvisasi bentuk baru dalam ilusi optik dengan menonjolkan garis, hasil proses scroll kayu yang garis lengkung membentuk objek gabungan figur yang ditirunya. Dari segi garis menggunakan susunan sejajar yang melengkung untuk menimbulkan kesan estetis dari bentuk improvisasi karya.

Ilusi Optik , dari segi ilusi optik karya menggunakan teknik/trik ilusi optik gabungan Paradox Effect(Gb.5) untuk menimbulkan efek bentuk dari gerakan yang dapat menghilangkan dan menampilkan susunan pola yang baru.

## **Penutup**

Dalam penciptaan tugas akhir ini, penulis melakukan proses berkarya yang dimulai dari proses penentuan eskplorasi matrial dan data-data mengenai ilusi optik sampai terciptanya karya. Penerapan ilusi optik dalam karya kriya mengenai pemilihan tema tugas akhir dikarenakan seni kontemporer yang terjadi saat ini khususnya ilusi optik(bentuk) mempunyai karakteristik dan potensi menarik untuk dijadikan trobosan baru dalam berkesenian.

Dalam prosesnya penulis membuat rancangan improvisasi bentuk sebagai langkah awal terciptanya penerapan ilusi optik dalam karya kriya. Pencarian menggunakan data internet maupun buku dan penggalian data memiliki beberapa kemungkinan bentuk(2dimensi) ilusi optik dapat diimprovisasikan menjadi bentuk baru dalam proses penciptaan karya. Perwujudan karya menggunakan teknik scroll kayu, kerja bangku serta proses finishing kayu(sangklikng, wex) merupakan dasar dalam proses perwujudan dan pengolahan kayu, sama halnya teknik ataupun trik dalam visualisasi ilusi optik yang sudah ada. Teknik ilusi optik ini dapat di improvisasikan dengan menggabungkan trik dari efek ilusi optik yang dipilih lagi, sehingga dapat terbentuk secara estetis mempertimbangkan unsur keselarasan bentuk, warna, tekstur dan garis.

Proses improvisasi bentuk pada perwujudan karya merupakan representasi dari teori dasar mimesis, realitas, persepsi, sehingga mewujudkan bentuk estetis baru yang tidak bermaksud menunjukkan unsur semiotik(tanda), mengenai penerjemahan karya ilusi optik lebih mudah. Otoritas audience dapat menikmati karya secara interpretatif atau penafsiran individu yang melihat dan mengamati. Ekplorasi matrial

### Daftar Pustaka

- Gombrich.E.H, *Art and Illusion, A study in the Psychology of Pictorial Representation*, Phaidon, sixth edition, 2002.
- Gustami, *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis, Program Pascasarjana S2 Penciptaan Dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta*, 2007.
- Gregory R.L. and Gombrich E.H, *Illusion In Nature And Art*, Duckworth, Liverpool, 1973.
- Hopkins Jhons, *Art, Preseption And Reality*, *The Jhons Hopkins University Press*, London and Baltimore, 1977.
- Jurnal ,Embun Kenyowati Ekosiwi ,*Illusi Dalam Seni, FIB UI*, 2009.
- Potolsky Mattew, *Mimesis, The New Critical Idom*, 270 Madison Ave, New York, 2006.
- Nicholas J.Wade, *Perception And Illusion. Historical Perspectives*, United States Of America, 2005.
- Sellars Wilfrid, *Science, Perception And Reality*, Ridgeview Publishing Company, California, 1991
- Wirjomartono, *Bagoes Pijar-Pijar Penyingkap Rasa, Sebuah Wacana Seni dan Keindahan dari Plato sampai Derrida*, *PT Gramedia Pustaka Utama*, Jakarta, 2001.
- Djelantik, A. M, *Estetika Sebuah Pengantar*, Penerbit Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung, 1999.

## Daftar Laman

[www.pinterest.com/kelinci/](http://www.pinterest.com/kelinci/), (diakses pada tanggal 23 januari 2020, jam 10:00)

[www.pinterest.com/kuda/](http://www.pinterest.com/kuda/), (diakses pada tanggal 25 januari 2020, jam 10: 24)

[www.pinterest.com/opt.illusion/](http://www.pinterest.com/opt.illusion/), (diakses pada tanggal 28 januari 2020, jam 17:32)

[www.pinterest.com/floppingface/elephant/](http://www.pinterest.com/floppingface/elephant/), (diakses pada tanggal 29 january 2020, jam, 18:02)

[www.pinterest.com/shilhouette/face/desain/](http://www.pinterest.com/shilhouette/face/desain/), (diakses pada tanggal 29 january,2020, jam 19:22)

[www.ibride.fr](http://www.ibride.fr/),(diakses pada tanggal 14 january,2020 pada jam 01:13)

[dali-gallery.com](http://dali-gallery.com/), (diakses pada tanggal 15 april, 2020 pada jam 22:07)

[http://julianbeever.net](http://julianbeever.net/), (diakses pada tanggal 30 april, 2020 pada jam, 22: 18)